

Pelatihan Desain Grafis dan Konten Kreatif Islami Sebagai Sarana Dakwah Digital di Pondok Pesantren As-Sittu Pandeglang

Romi Andrianto^{1*}, Muhamad Arief Yulianto², and Khairudin³

^{1,2,3}Prodi Teknik Informatika, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Banten
e-mail: ¹dosen02391@unpam.ac.id, ²dosen02547@unpam.ac.id, ³ dosen02591@unpam.ac.id

*Corresponding author

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi dan dakwah Islam di era digital. Namun, santri Pondok Pesantren As-Sittu Pandeglang masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan desain grafis dan pembuatan konten digital Islami. Selain itu, pemanfaatan media sosial pesantren sebagai sarana dakwah dan publikasi belum optimal. Program Pelatihan Desain Grafis dan Konten Kreatif Islami bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam membuat konten dakwah digital yang menarik dan sesuai nilai-nilai Islam. Kegiatan meliputi pelatihan penggunaan Canva dan CapCut, pembuatan poster dan video dakwah, manajemen media sosial, serta etika komunikasi digital. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi, praktik langsung, dan pendampingan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi santri, terbentuknya tim kreatif pesantren, serta tersedianya konten kreatif Islami yang mendukung dakwah digital dan meningkatkan eksistensi pesantren di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pondok Pesantren; Dakwah Digital; Desain Grafis

ABSTRACT

The development of social media has transformed communication patterns and Islamic preaching (da'wah) in the digital era. However, students of As-Sittu Islamic Boarding School in Pandeglang still have limited skills in graphic design and the creation of Islamic digital content. In addition, the utilization of the school's social media platforms for da'wah and publication purposes has not been fully optimized. The Islamic Graphic Design and Creative Content Training Program aims to enhance students' abilities in producing engaging digital da'wah content that aligns with Islamic values. The program includes training in the use of Canva and CapCut, the creation of da'wah posters and videos, social media management, and digital communication ethics. The methods employed consist of lectures, hands-on practice, and mentoring sessions. The expected outcomes are improved student competencies, the establishment of a creative team within the Islamic boarding school, and the production of Islamic creative content that supports digital da'wah and strengthens the institution's presence in the community.

Keywords: Islamic Boarding School, Digital Da'wah, Graphic Design

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola penyebaran informasi, termasuk dalam aktivitas dakwah Islam. Perkembangan teknologi di era digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, bisnis, dan komunikasi (Putri et al.,2025). Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau generasi muda karena memiliki jangkauan luas dan kemudahan distribusi informasi. Desain digital telah mendorong perubahan besar dalam pendidikan, termasuk metode pembelajaran (Wulandari et al.,2025). Oleh karena itu, dakwah perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam. Pondok Pesantren As-Sittu sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan

kompetensi santri. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, menghadapi tantangan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pendidikannya (Jasri et al.,2025).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan desain grafis, produksi konten digital, serta literasi digital yang mendukung kegiatan dakwah. Pemanfaatan media sosial juga masih cenderung bersifat konsumtif dan belum diarahkan secara optimal sebagai media dakwah yang edukatif dan inspiratif. Selain itu, belum tersedia program terstruktur yang mengintegrasikan dakwah dengan teknologi digital serta pengelolaan media sosial pesantren secara berkelanjutan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan desain grafis dan konten kreatif Islami sebagai sarana dakwah digital. Bidang desain grafis merupakan bagian dari disiplin desain komunikasi visual yang berfokus pada pengolahan elemen grafis untuk menyampaikan pesan kepada audiens (Nasution et al.,2025). Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan santri dalam menghasilkan konten visual dan audio-visual yang menarik, edukatif, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pelatihan dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kompetensi keahlian dan kesiapan menghadapi dunia industri kreatif yang semakin berkembang pesat (Adil et al.,2025). kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan dampak langsung melalui pendekatan yang aplikatif dan berorientasi pada peningkatan keterampilan (Fiermeiza et al.,2025).

Melalui pelatihan ini, santri diharapkan mampu menjadi kreator konten dakwah yang produktif sekaligus mendukung pengembangan dakwah digital pesantren. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digital santri, memperluas jangkauan dakwah pesantren, serta membentuk ekosistem dakwah digital yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini menjadi upaya strategis dalam mengintegrasikan kompetensi keagamaan dan keterampilan teknologi guna menghasilkan generasi santri yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

METODA

Metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berbasis praktik (project-based learning) untuk memastikan bahwa seluruh solusi yang telah dirumuskan dapat diimplementasikan secara efektif dalam mengatasi permasalahan mitra. Fokus utama kegiatan adalah peningkatan kapasitas santri dalam memanfaatkan aplikasi desain Canva untuk desain grafis dan CapCut untuk editing video konten dakwah digital. Di era digital ini, keterampilan dalam pengeditan video menjadi semakin penting, baik untuk keperluan pribadi maupun profesional (Alfathoni et al.,2025). Menguasai teknik editing video tidak hanya meningkatkan kualitas karya, tetapi juga memenuhi kebutuhan audiens yang terus meningkat dalam mengonsumsi konten visual (Fajarini et al.,2025).

Beberapa metode dilakukan antara lain tahap persiapan dan koordinasi, tahap asesmen awal (pre-assessment), pelatihan dasar desain grafis menggunakan canva, pelatihan edit video dakwah menggunakan capcut, tahap project-based learning, pendampingan dan monitoring, serta evaluasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan desain grafis menggunakan Canva dan editing video menggunakan CapCut bagi santri menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan digital peserta secara efektif. Tahap persiapan yang diawali dengan koordinasi bersama pengurus pesantren, identifikasi kebutuhan peserta, serta penyusunan modul pelatihan yang sesuai dengan karakteristik santri menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Kegiatan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang masih terbatas terkait prinsip desain grafis, pengelolaan media sosial, dan teknik editing video. Kondisi tersebut sejalan dengan fenomena yang banyak ditemukan pada lingkungan pesantren, di mana pemanfaatan teknologi digital untuk kebutuhan dakwah masih belum optimal. Oleh karena itu, pelatihan difokuskan pada penguasaan keterampilan dasar yang dapat langsung diterapkan dalam pembuatan konten dakwah digital.

Pada sesi pelatihan Canva, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar desain seperti tata letak (layout), tipografi, pemilihan warna, dan keseimbangan visual. Melalui metode pembelajaran yang didominasi praktik langsung, peserta mampu menghasilkan berbagai bentuk konten visual seperti poster dakwah, kutipan Islami, dan infografis kajian. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengolah elemen visual menjadi media komunikasi yang lebih menarik dan informatif. Proses review terbuka yang dilakukan juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk memperoleh masukan konstruktif serta belajar dari hasil karya peserta lainnya. Selanjutnya, pelatihan editing video menggunakan CapCut memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam mengembangkan konten dakwah berbasis audio visual. Aplikasi CapCut menjadi salah satu solusi praktis yang digunakan secara luas karena kemudahan penggunaan dan kelengkapan fitur yang ditawarkannya (Maulana et al., 2025). CapCut, sebagai salah satu aplikasi editing video yang populer, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat dan mudah membuat video yang berkualitas tinggi, membuatnya cocok untuk keperluan media sosial (Nugroho et al., 2025). Peserta mampu memahami penggunaan fitur dasar seperti pemotongan video, penambahan teks, transisi, efek visual, serta pengaturan audio. Kemampuan ini memungkinkan santri menghasilkan video pendek yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik platform media sosial modern seperti TikTok, Instagram Reels, dan YouTube Shorts. Penggunaan media audio visual dinilai mampu meningkatkan daya tarik pesan dakwah karena informasi dapat disampaikan secara lebih ringkas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya generasi muda.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pembentukan Tim Kreatif Pesantren menjadi salah satu strategi keberlanjutan program yang memberikan dampak positif terhadap pengembangan dakwah digital di lingkungan pesantren. Melalui kerja kelompok dan proyek pembuatan konten secara berkala, peserta tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis tetapi juga kemampuan kolaborasi, komunikasi, manajemen waktu, dan perencanaan produksi konten. Model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang diterapkan terbukti mampu mendorong peserta untuk mengaplikasikan keterampilan yang telah diperoleh dalam situasi nyata.

Pendampingan dan monitoring yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dalam menjaga konsistensi implementasi hasil pelatihan. Evaluasi terhadap kualitas desain, frekuensi unggahan, serta keterlibatan audiens pada media sosial pesantren menjadi indikator bahwa kemampuan peserta tidak hanya meningkat pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek pengelolaan media digital secara lebih profesional. Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi konten turut mendukung keberlangsungan program sehingga sistem pengelolaan media sosial pesantren dapat berjalan secara lebih terstruktur dan berkesinambungan.



Gambar 2. Pelatihan Desain dan Edit Video

Berdasarkan hasil evaluasi akhir melalui post-test dan diskusi reflektif, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dibandingkan sebelum pelatihan dilaksanakan. Selain meningkatkan kompetensi digital santri, kegiatan ini juga membuka peluang bagi pesantren untuk memperluas jangkauan dakwah melalui media digital yang lebih kreatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pelatihan Canva dan CapCut tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan santri dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan desain grafis menggunakan Canva dan editing video menggunakan CapCut bagi santri berhasil meningkatkan kompetensi digital peserta dalam menghasilkan konten dakwah yang kreatif, informatif, dan sesuai dengan karakteristik media sosial. Metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar desain grafis, pengelolaan media sosial, serta teknik produksi video pendek. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga mendorong terbentuknya kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan manajemen proyek melalui pembentukan Tim Kreatif Pesantren yang bertugas mengelola produksi konten dakwah digital secara berkelanjutan. Pendampingan, monitoring, dan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) turut mendukung keberlangsungan pengelolaan media sosial pesantren sehingga hasil pelatihan dapat terus diimplementasikan secara mandiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung transformasi dakwah digital di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas agar kemampuan literasi digital santri semakin berkembang dan mampu menjawab tantangan komunikasi dakwah di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, T. (2021). Internet of Things and its applications in education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(6), 4–17.
- Fitria, T. N., et al. (2023). Internet of Things (IoT) in education: Opportunities and challenges. *Journal of Educational Technology*, 15(2), 45–55.
- Huda, M., & Kurniawan, B. (2024). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(2), 101–110.
- Ji, Y., & Wu, F. (2025). Internet of Things-based learning model to enhance students' engagement and learning

- outcomes. Education and Information Technologies.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Transformasi digital pendidikan di Indonesia. Kemendikbudristek.
- Sari, N., & Wijaya, R. (2022). Penerapan smart technology dalam pendidikan berbasis digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 8(3), 210–218.
- Zuo, R., & Li, W. (2025). The impact of information and communication technology on students' learning performance. Frontiers in Psychology, 16, 1540169.

